

Efektivitas Edukasi Menggunakan Website SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 17 Pekanbaru

Riza Octiana Athaya¹, Islah Wahyuni², T. Hartian Silawati Ningsih³, Yessi Azwar⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: rizaoktiana420@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang dapat dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Rendahnya pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya praktik SADARI. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang efektif, menarik, dan mudah diakses, salah satunya melalui website SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan website SADARI terhadap pengetahuan dan sikap dalam deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* melalui pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru sebanyak 130 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan website SADARI ($p = 0,000$). Sementara itu, pada variabel sikap tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 1,000$). Disimpulkan bahwa edukasi menggunakan website SADARI efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri, namun belum terbukti efektif dalam meningkatkan sikap terhadap deteksi dini kanker payudara. Website SADARI diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kata Kunci: Website SADARI, Pengetahuan, Sikap, Deteksi Dini Kanker Payudara, Remaja Putri.

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of death among women and can be detected early through Breast Self-Examination (BSE). The low level of knowledge and attitudes of adolescent girls regarding the early detection of breast cancer is one of the factors contributing to the low practice of BSE. Therefore, an effective, attractive, and easily accessible educational medium is needed, one of which is the BSE website. This study aimed to determine the effectiveness of education using the BSE website on knowledge and attitudes toward the early detection of breast cancer among female students at SMP Negeri 17 Pekanbaru. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design through a one-group pretest-posttest approach. The population and sample consisted of all female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 17 Pekanbaru, totaling 130 respondents, using a total sampling technique. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires administered before and after the intervention. Data were analyzed using univariate analysis and the McNemar test. The results showed a significant difference in respondents' knowledge before and after education using the BSE website ($p = 0.000$). Meanwhile, there was no significant difference in attitudes ($p = 1.000$). It was concluded that education using the BSE website was effective in improving knowledge but was not proven to be effective in improving attitudes toward the early detection of breast cancer. The BSE website is expected to be utilized as a health promotion medium in schools to improve adolescent girls' knowledge and awareness of the importance of early breast cancer detection through Breast Self-Examination (BSE).

Keywords: BSE Website, Knowledge, Attitude, Early Detection Of Breast Cancer, Adolescent Girls.

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara telah menjadi bentuk kanker yang paling banyak didiagnosis secara global, menyumbang hampir 12% dari semua kasus kanker di seluruh dunia serta menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Selama tahun 2020, 2,3 juta wanita

didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, 7,8 juta wanita yang telah didiagnosis menderita kanker payudara dalam lima tahun sebelumnya masih hidup, menjadikan kanker payudara sebagai keganasan yang paling umum (WHO, 2023)

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita. 158 dari 183 negara (86%) dan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di 107 dari 183 negara (58%). Ini adalah penyebab utama atau penyebab utama kedua kematian terkait kanker pada wanita di 173 dari 183 negara (95%), menunjukkan bahwa tidak ada kementerian kesehatan yang dapat mengabaikan kanker payudara jika mereka bermaksud untuk mengatasi kanker sebagai masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di negara mereka (WHO, 2023)

Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 mencatat bahwa terdapat 65.858 kasus baru kanker payudara, dengan angka kematian mencapai 22.430 jiwa, sehingga kanker payudara menjadi peringkat pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Tingginya angka kematian akibat kanker payudara berkaitan erat dengan keterlambatan deteksi dini. Sebagian besar pasien kanker payudara di Indonesia baru terdiagnosis pada stadium lanjut, yaitu stadium III dan IV, sehingga peluang kesembuhan menjadi lebih rendah dan biaya pengobatan meningkat secara signifikan (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Data di Provinsi Riau menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang penting pada perempuan. Kanker payudara menempati peringkat tertinggi kasus kanker di Provinsi Riau dengan jumlah 17.395 kasus pada tahun 2021. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan pentingnya upaya deteksi dini dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan payudara secara rutin dalam upaya mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara (Utami et al., 2025)

Hasil penelitian didapatkan untuk usia pasien termuda saat didiagnosis kanker payudara berumur 19 tahun dan tertua berumur 85 tahun, dengan rerata usia adalah 47 tahun. Karakteristik pasien kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan paling banyak diderita oleh pasien berusia antara 41-50 tahun, belum menopause. 48,32%, 57,23% dengan tipe histopatologi *high-grade*, 92,81% dengan tipe histopatologi *Invasive Carcinoma of No Special Type* (NST) 42% termasuk kelompok Luminal B (Utami et al., 2025).

Deteksi dini kanker payudara merupakan upaya penting untuk menemukan kelainan pada payudara sedini mungkin sebelum berkembang ke stadium lanjut. Program deteksi dini seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) berperan dalam meningkatkan kemungkinan ditemukannya kanker payudara pada tahap awal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan SADARI dan SADANIS dapat membantu menekan keterlambatan diagnosis, sehingga peluang keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pasien menjadi lebih baik dibandingkan dengan kanker yang teridentifikasi pada tahap stadium lanjut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan penanganan kanker payudara di Indonesia (Faris Muhammad., dkk)

Persoalan kanker payudara di Indonesia hingga saat ini masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan perempuan. Salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Marsia et al., 2022). Namun, pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih rendah sehingga diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan SADARI secara benar dan rutin (Boby Febri Krisdianto, Natasyah, 2023)

Berbagai faktor mempengaruhi rendahnya praktik SADARI, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, lingkungan, media, akses informasi dan lainnya. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting terjadinya perubahan perilaku seseorang dalam melaksanakan SADARI. Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan SADARI dalam kategori kurang cenderung tidak melakukan SADARI, yakni sebesar 60% dari total responden yang diteliti, dibandingkan remaja dengan pengetahuan dan sikap yang baik (Ginting dkk, 2025). Sikap seseorang dipengaruhi juga oleh niat (*intension*) untuk melakukan sesuatu yang disukai dan diminatinya. Bahwa niat yang baik untuk melakukan SADARI, belum tentu perilaku SADARI mereka baik (Anam & Ichsan, 2021).

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang berbentuk melalui tiga komponen utama, salah satunya adalah, sikap (*attitude*) yang mencerminkan penilaian individu terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara, norma subjektif (*subjective norm*) yang merupakan dorongan dari lingkungan sosial seperti keluarga dan tenaga kesehatan, serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan kemudahan dalam memanfaatkan layanan pemeriksaan payudara. Ketiga komponen tersebut secara sinergis membentuk niat dan perilaku perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara (Ajzen, 2020).

Selain faktor pengetahuan dan sikap individu, pemilihan media edukasi kesehatan yang kurang sesuai dengan karakteristik remaja juga dapat memengaruhi rendahnya praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja terkait pencegahan kanker payudara, terutama melalui metode ceramah dan demonstrasi (Rosdiana et al., 2025). Selain itu, pendidikan kesehatan dengan media booklet dan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan remaja putri dalam melakukan praktik SADARI (Boby Febri Krisdianto, Natasyah, 2023).

Penelitian oleh Aisyaroh, dkk, 2023 menjelaskan berbagai jenis media yang digunakan untuk romosi SADARI yang terbukti berhasil secara konsisten dan signifikan, terhadap perubahan perilaku positif yang terukur mengenai SADARI, pembentukan sikap proaktif terhadap kesehatan payudara, penguasaan keterampilan teknis dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan mandiri, maupun keberlanjutan perilaku pemeriksaan secara rutin pada kelompok penelitian meliputi tayangan video animasi, materi edukasi tercetak dalam format leaflet, distribusi konten melalui platform pesan instan WhatsApp, serta aplikasi kesehatan digital yang dapat diakses melalui perangkat ponsel pintar, namun belum banyak yang menggunakan media edukasi SADARI menggunakan website (Aisyaroh dkk, 2023).

Perlu pengembangan media yang cukup interaktif sesuai dengan zaman 5.0 sekarang pada populasi gen-z yang sangat menyukai eksplorasi di media sosial dan website lainnya. Pemanfaatan media edukasi seperti website saat ini sangat diminati dan memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya seperti leaflet, gambar, Video Animasi, diantaranya adalah: a) media website memiliki interaktivitas dua arah, dimana website memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten (mengklik, menggeser, kuis interaktif), sedangkan video animasi umumnya bersifat satu arah (hanya menonton). b) Integrasi Multimedia: Website dapat menyatukan berbagai format media, seperti teks, gambar, video, animasi, dan kuis dalam satu tempat yang terstruktur. c) Peningkatan Kemampuan Kognitif dengan Penggunaan website interaktif terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif secara signifikan melalui pengalaman belajar yang lebih personal. d) Pembelajaran Mandiri (*Self-paced Learning*): dimana website membebaskan siswa untuk mengatur kecepatan belajarnya sendiri, mengulang materi yang belum dipahami, dan mengeksplorasi bagian tertentu. e) Aksesibilitas dan Fleksibilitas: Materi

di website dapat diakses secara fleksibel tanpa terbatas oleh waktu dan tempat serta mudah digunakan diperbarui (update) tanpa harus memproduksi ulang dari awal (Aisyaroh dkk, 2024).

Media berbasis website merupakan salah satu platform digital yang relevan bagi Generasi Z, yaitu kelompok remaja yang tumbuh dalam lingkungan digital dan terbiasa mengakses informasi secara daring. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis virtual maupun tatap muka sama-sama efektif dalam meningkatkan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), namun media virtual memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas akses dan kemudahan penyebaran informasi kepada sasaran yang lebih luas (Cheraghalizadeh dkk, 2025). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan media edukasi berbasis website dinilai sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Program edukasi yang interaktif dan praktis terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI secara mandiri (Rizky dkk, 2024).

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang di lingkungan digital sehingga terbiasa memanfaatkan internet dan berbagai platform daring sebagai sumber pembelajaran dan pencarian informasi (Alruthaya et al., 2021). Selain media sosial dan platform berbagi video, website masih menjadi salah satu sumber informasi yang penting karena menyediakan akses terhadap artikel, materi edukasi, dan berbagai sumber ilmiah yang lebih mendalam. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan juga semakin memperluas pemanfaatan website sebagai media belajar, melalui hadirnya platform berbasis AI yang mampu membantu pengguna memperoleh informasi secara cepat, terstruktur, dan sesuai kebutuhan pembelajaran (Bafadal & Rosyid, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital efektif digunakan dalam edukasi SADARI pada remaja putri. (Pombaile et al., 2023) melaporkan bahwa edukasi menggunakan video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Herlinadiyaningsih & Ayue, 2022) yang menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI pada remaja putri. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media berbasis website sebagai sarana edukasi SADARI pada remaja putri masih terbatas, terutama pada konteks lokal di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas website sebagai media edukasi SADARI perlu dilakukan.

Hasil survei pendahuluan di SMP Negeri 17 Pekanbaru hari Kamis tanggal 9 April 2026 kepada 5 orang siswi kelas VII dan VIII, 3 orang (60%) diantaranya tidak memiliki pemahaman yang optimal mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dan semua siswi (100%), belum mengetahui waktu pelaksanaan SADARI yang tepat, langkah-langkah pemeriksaan yang benar, serta manfaat deteksi dini dalam mencegah keterlambatan kanker payudara. Selain itu, semua siswi (100%) juga menyatakan belum pernah secara rutin melakukan praktik SADARI. Meskipun demikian, semua siswi (100%) mengaku aktif menggunakan hp dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mengakses berbagai informasi melalui internet. Namun, hanya 3 orang (60%) yang memanfaatkan penggunaan hp tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mencari informasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara, 2 orang siswi (40%) mengaku lebih sering menggunakan hp untuk hiburan dan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku remaja putri terkait deteksi dini kanker payudara masih perlu ditingkatkan melalui media edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja.

Dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas edukasi menggunakan Website SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 17 Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan website SADARI terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Kota Pekanbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* design dengan model *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, di lakukan sejak bulan Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah 130 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah 130 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Website SADARI

Variabel Pengetahuan	Median	Minimum	Maksimum
Pre-Test	6,00	2	10

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa median pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan website SADARI adalah 6,00 dengan skor minimum 2 dan maksimum 10

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Website SADARI

Variabel Pengetahuan	Median	Minimum	Maksimum
Post-Test	7,50	4	10

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa median pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi menggunakan website SADARI adalah 7,50, dengan skor minimum 4 dan skor maksimum 10. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan median pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan website SADARI

Tabel 3. Distribusi Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Website SADARI

Variabel Sikap	Median	Minimum	Maksimum
Pretest	5,50	2	10

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa median sikap responden sebelum diberikan edukasi menggunakan website SADARI adalah 5,50 dengan skor minimum 2 dan maksimum 10.

Tabel 4. Distribusi Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Website SADARI

Variabel Sikap	Median	Minimum	Maksimum
Post-Test	7,50	5	10

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa median sikap responden sesudah diberikan edukasi menggunakan website SADARI adalah 7,50, dengan skor minimum 5 dan skor maksimum 10. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan median sikap responden setelah diberikan edukasi menggunakan website SADARI.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan website SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara. Analisis dilakukan menggunakan uji McNemar digunakan untuk menguji perbedaan proporsi dua pengukuran yang berpasangan pada data kategorik dikotomi. Pada penelitian ini, variabel sikap diukur pada responden yang sama sebanyak dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti edukasi dengan website, kemudian dikategorikan menjadi positif dan negatif

Tabel 5. Hasil uji McNemar Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Edukasi Menggunakan Website SADARI

Pre_pengetahuan	Post_pengetahuan	
	KURANG	BAIK
KURANG	49	1
BAIK	16	64
Test Statistics		
N	Pre_pengetahuan & Post_pengetahuan	
	130	
Exact Sig. (2-tailed)	0,000 ^b	

(Sumber Data Primer: 2026)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan website SADARI

Tabel 6. Hasil Uji McNemar Sikap Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Website

Pre_sikap	Post_sikap	
	NEGATIF	POSITIF
NEGATIF	60	9
POSITIF	9	52
Test Statistics		
N	Pre_sikap & Post_sikap	
	130	
Exact Sig. (2-tailed)	1,000 ^b	

(Sumber Data Primer: 2026)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 ($p > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan website SADARI.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Website SADARI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan website SADARI, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Setelah diberikan edukasi menggunakan website SADARI, terjadi perubahan kategori pengetahuan responden yang menunjukkan peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji McNemar diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan website SADARI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan website SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, maupun informasi yang diterima dari berbagai media. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Dalam penelitian ini, responden memperoleh informasi melalui beberapa metode, yaitu penjelasan materi, website, video edukasi, sesi tanya jawab, serta pengulangan materi pada pertemuan kedua. Kombinasi beberapa metode tersebut diduga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik sehingga meningkatkan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker payudara.

Selain dipengaruhi oleh metode penyampaian, peningkatan pengetahuan juga didukung oleh penggunaan media website sebagai sarana edukasi. Menurut Kadir (2014), website merupakan media berbasis internet yang mampu menyampaikan informasi secara cepat, sistematis, interaktif, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama tersedia jaringan internet. Keunggulan tersebut menjadikan website sebagai salah satu media edukasi yang efektif, terutama bagi remaja yang telah terbiasa menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya website, responden dapat mempelajari kembali materi yang belum dipahami tanpa bergantung pada penjelasan peneliti sehingga proses belajar menjadi lebih mandiri.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui media website mampu membantu responden memahami materi mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selama pelaksanaan penelitian, responden tidak hanya memperoleh materi melalui penjelasan langsung dari peneliti, tetapi juga diberikan akses terhadap website SADARI yang memuat informasi mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, manfaat SADARI, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, responden juga diberikan kesempatan untuk membuka kembali website tersebut secara mandiri sehingga materi dapat dipelajari berulang kali sesuai kebutuhan. Kondisi ini memungkinkan responden lebih mudah memahami informasi yang diberikan dibandingkan apabila hanya memperoleh materi melalui ceramah saja.

Materi yang terdapat dalam website SADARI juga disusun secara sederhana dan disertai gambar serta video pendukung sehingga memudahkan responden memahami langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri. Menurut Herawati Jaya et al. (2024), SADARI merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang sederhana, mudah dilakukan, tidak membutuhkan biaya, dan dapat dilakukan sendiri setiap bulan. Oleh karena itu, setiap remaja putri perlu memahami waktu pelaksanaan, manfaat, serta teknik pemeriksaan yang benar agar mampu mendeteksi adanya perubahan pada payudara sejak dini. Semakin baik pengetahuan seseorang

mengenai SADARI, maka semakin besar peluang individu tersebut untuk menerapkan perilaku deteksi dini dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian Dewi Listiyorini dan Utama Ladunni Lubis (2020) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (68,1%) dan hanya 6,9% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI, pengetahuan responden mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup menjadi 43,1% dan menurunnya proporsi responden yang berpengetahuan kurang menjadi 18,1%. Hasil uji Wilcoxon pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan SADARI berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara.

Menurut pendapat peneliti, peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan website sebagai media edukasi, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Pada penelitian ini responden memperoleh penjelasan materi secara langsung, melihat tampilan website menggunakan infokus, mengikuti sesi tanya jawab, menyaksikan video mengenai SADARI, kemudian diminta membuka kembali website secara mandiri dan diberikan pengingat melalui grup WhatsApp sebelum dilakukan posttest. Rangkaian kegiatan tersebut memungkinkan responden memperoleh informasi secara berulang sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, karakteristik responden yang merupakan remaja dan telah terbiasa menggunakan smartphone juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan website sebagai media edukasi. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa website SADARI dapat dijadikan sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara.

Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Website SADARI

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, keyakinan, serta informasi yang diterima. Sebelum diberikan edukasi, sebagian responden belum memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga masih memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan SADARI. Setelah memperoleh edukasi, responden mulai memahami manfaat deteksi dini kanker payudara sehingga terbentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku menjaga kesehatan payudara.

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus yang belum diwujudkan dalam bentuk tindakan, namun akan memengaruhi kecenderungan seseorang untuk berperilaku. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, media informasi, dan proses pendidikan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai suatu masalah kesehatan, maka semakin besar kemungkinan terbentuk sikap yang positif terhadap upaya pencegahan penyakit.

Dalam penelitian ini, sikap responden dilihat oleh meningkatnya pengetahuan responden setelah memperoleh edukasi menggunakan website SADARI. Informasi yang diperoleh responden tidak hanya menjelaskan mengenai kanker payudara, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai manfaat deteksi dini, waktu pelaksanaan SADARI, langkah-langkah pemeriksaan yang benar, serta pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin setiap bulan. Pengetahuan tersebut kemudian memengaruhi cara pandang responden terhadap pentingnya menjaga kesehatan payudara sejak usia remaja.

Selain itu, penggunaan website sebagai media edukasi memberikan kesempatan kepada responden untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Menurut Kadir (2014), website merupakan media informasi yang memiliki keunggulan karena dapat diakses secara fleksibel, menyajikan informasi secara sistematis, serta memadukan teks, gambar, dan multimedia sehingga mampu meningkatkan minat belajar pengguna. Kemudahan tersebut memungkinkan responden lebih mudah memahami materi dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Herawati Jaya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri ($p = 0,000$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku SADARI yang lebih baik sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, setiap perempuan, termasuk remaja putri, perlu memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan SADARI agar mampu mengenali adanya perubahan pada payudara sedini mungkin sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat apabila ditemukan kelainan.

Menurut pendapat peneliti, perubahan sikap yang terjadi pada penelitian ini dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan selama penelitian. Responden tidak hanya membaca materi melalui website, tetapi juga memperoleh penjelasan langsung dari peneliti, mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, menyaksikan video edukasi mengenai SADARI, serta diberikan kesempatan untuk mengakses kembali website secara mandiri. Selain itu, adanya pengingat melalui grup WhatsApp mendorong responden untuk kembali membuka website sehingga informasi yang telah diperoleh dapat dipahami dengan lebih baik. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang tersebut memungkinkan terbentuknya kesadaran dan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Efektivitas Edukasi Menggunakan Website SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji McNemar, diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan website SADARI. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya perubahan kategori pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan edukasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti edukasi menggunakan website SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa website dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Pada penelitian ini, website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana belajar mandiri yang memungkinkan responden mengakses kembali materi kapan saja. Kemudahan tersebut memberikan kesempatan kepada responden untuk memahami materi secara lebih mendalam sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan.

Kemudahan akses tersebut memberikan kesempatan kepada responden untuk memahami materi secara lebih mendalam, khususnya mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu, serta langkah-langkah melakukan SADARI. Informasi yang dapat diakses kembali juga membantu memperkuat pemahaman responden terhadap materi yang telah diberikan selama intervensi. Dengan demikian, penggunaan website SADARI dapat menjadi salah satu alternatif

media edukasi kesehatan yang mendukung peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara.

Menurut Kadir (2014), website merupakan media informasi berbasis internet yang mampu menyampaikan informasi secara cepat, mudah diakses, dan dapat digunakan tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Website juga memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara mandiri melalui penyajian materi dalam bentuk teks, gambar, maupun multimedia. Keunggulan tersebut menjadikan website sebagai salah satu media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, khususnya pada kelompok remaja yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital. Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui website SADARI dapat terjadi karena media website memberikan kemudahan dalam mengakses dan mempelajari materi secara mandiri. Responden dapat membaca kembali informasi yang belum dipahami sehingga proses penerimaan informasi tidak hanya bergantung pada satu kali penyampaian. Selain itu, penyajian materi dalam bentuk teks dan gambar dapat membantu memperjelas informasi mengenai SADARI. Dengan demikian, karakteristik website yang mudah diakses dan memungkinkan pembelajaran secara mandiri diduga turut mendukung peningkatan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh proses belajar serta informasi yang diterima melalui berbagai media. Semakin banyak informasi yang diterima dan dipahami oleh seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Dalam penelitian ini, responden memperoleh informasi melalui beberapa metode, yaitu penjelasan langsung, website SADARI, video edukasi, diskusi, serta pengulangan materi pada pertemuan kedua. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang tersebut membantu responden memahami materi dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Selain itu, Herawati Jaya et al. (2024) menjelaskan bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang mudah dilakukan, tidak membutuhkan biaya, dan dapat dilaksanakan secara mandiri setiap bulan. Namun, pelaksanaan SADARI hanya dapat dilakukan dengan benar apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaannya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membentuk perilaku deteksi dini kanker payudara.

Selanjutnya, penelitian Pombaile et al. (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis media digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Menurut penelitian tersebut, media digital memungkinkan peserta memperoleh informasi secara fleksibel karena materi dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa website SADARI mampu meningkatkan pengetahuan responden melalui proses belajar yang dapat dilakukan secara berulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa digital edukasi SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara. Penelitian tersebut melibatkan 48 remaja putri dan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 50,21 sebelum intervensi menjadi 88,33 setelah intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan pengetahuan karena informasi disajikan secara menarik, mudah dipahami, dan dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan responden.

penelitian Dewi Listiyorini dan Utama Ladunni Lubis (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Penelitian yang melibatkan 72 remaja putri tersebut menunjukkan

bahwa sebelum intervensi 68,1% responden memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan sehingga menjadi dasar terbentuknya perilaku preventif karena informasi yang diberikan dapat diakses, dipahami, dan diingat dengan lebih baik

Menurut pendapat peneliti, efektivitas website SADARI dalam meningkatkan pengetahuan tidak hanya disebabkan oleh penggunaan media website itu sendiri, tetapi juga karena pelaksanaan intervensi dilakukan secara terstruktur. Responden memperoleh materi melalui penjelasan langsung menggunakan presentasi, mengakses website bersama-sama menggunakan infokus, menyaksikan video mengenai langkah-langkah SADARI, mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, serta diberikan kesempatan untuk membuka kembali website secara mandiri dengan pengingat melalui grup WhatsApp. Kombinasi berbagai metode tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk mengulang materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan website SADARI merupakan media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara. Website tidak hanya mempermudah penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesempatan responden untuk belajar secara mandiri sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih optimal. Dengan demikian, website SADARI dapat direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Efektivitas Edukasi Menggunakan Website SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons atau penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang diterimanya. Dalam penelitian ini, edukasi menggunakan website SADARI memberikan informasi mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, manfaat deteksi dini, serta langkah-langkah pelaksanaan SADARI secara benar. Informasi yang disampaikan secara sistematis melalui media website membantu responden memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara sehingga mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap pelaksanaan SADARI.

Website sebagai media edukasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah diakses kapan saja dan di mana saja, dapat digunakan berulang kali sesuai kebutuhan, serta mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Penyajian informasi yang menarik dan interaktif membuat responden lebih mudah memahami materi yang diberikan dibandingkan penyampaian secara lisan saja. Kemudahan tersebut mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat memengaruhi pembentukan sikap remaja putri terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Menurut Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, sikap merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Seseorang yang memiliki penilaian positif terhadap suatu tindakan akan memiliki

kecenderungan yang lebih besar untuk melaksanakan tindakan tersebut. Oleh karena itu, meningkatnya sikap positif terhadap SADARI setelah pemberian edukasi diharapkan dapat mendorong remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin sebagai bentuk perilaku pencegahan kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis media digital mampu meningkatkan sikap remaja terhadap perilaku kesehatan. Media digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi kesehatan secara cepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja yang akrab dengan penggunaan internet. Selain meningkatkan pemahaman, media digital juga dapat meningkatkan motivasi, kesadaran, serta keyakinan responden terhadap pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk melakukan SADARI secara rutin.

Menurut peneliti, penggunaan website SADARI sebagai media edukasi merupakan inovasi yang tepat dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara. Remaja merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi sehingga penyampaian informasi melalui website lebih mudah diterima dibandingkan media konvensional. Selain itu, website memungkinkan responden mengakses kembali materi yang telah dipelajari sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, website SADARI dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan yang efektif untuk mendukung pembentukan sikap positif remaja putri terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi menggunakan website SADARI terhadap pengetahuan dan sikap dalam deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 17 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi melalui website SADARI menunjukkan bahwa median pengetahuan responden sebesar 6,00, dengan skor minimum 2 dan maksimum 10. Sementara itu, median sikap responden sebesar 5,50, dengan skor minimum 2 dan maksimum 10.
- 2) Pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan edukasi melalui website SADARI menunjukkan adanya peningkatan median pengetahuan menjadi 7,50, dengan skor minimum 4 dan maksimum 10. Median sikap juga meningkat menjadi 7,50, dengan skor minimum 5 dan maksimum 10.
- 3) Terdapat efektivitas pemberian edukasi melalui website SADARI terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Hasil uji McNemar menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai Exact Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$). Sementara itu, pada variabel sikap terdapat perubahan setelah edukasi, namun berdasarkan hasil penelitian perubahan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Alruthaya, Y. S., Nguyen, D. T., & Lokuge, S. (2021). Digital Natives in Business Education: Ethics Awareness and Reflective Thinking. *Journal of Business Ethics Education*, 18(1), 87–104.
- Anam, Z. H. F., & Ichsan, B. (2021). Perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa dilihat dengan metode Theory of Planned Behaviour. *University Research Colloquium (URECOL)*, 565–573.

- <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1539>
- Bafadal, R., & Rosyid, F. (2024). Memahami Kebutuhan Belajar Generasi Z melalui Asesmen Personal Berbasis Artificial Intelligence. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 182–188. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p182-188>
- Boby Febri Krisdianto, Natasyah, H. M. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan*. 7, 849–857.
- Cheraghalizadeh, H., Adib-Rad, H., Pasha, H., Chehrazhi, M., Nasiri-Amiri, F., & Omidvar, S. (2025). Effectiveness of face to face and virtual education to promote breast self-examination based on the theory of planned behavior: a randomized controlled trial study. *BMC Cancer*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12885-025-13935-1>
- Dewi Listiyorini, Utama Ladunni Lubis, S. A. N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. 10(1), 5–9.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, & Kasinyo Harto. (2022). perkembangan remaja awal, menengah, dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan), 1917–1928.
- Faris Muhammad, Luthfia Dara Janitra, S. M. L. (n.d.). *EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM SADANIS DAN SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI INDONESIA* Faris Muhammad 1, Luthfia Dara Janitra 2, Siti Maimanah Lubis 3.
- Ginting, E. I. B., Sarmiati, S., & Utari, U. (2025). Pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(1), 12–21.
- Gusti Ayu Marhaeni, Ni Nyoman Suindri, Ni Putu Gita Arneni, Ni Nyoman Astika Dewi, N. H. (2024). Edukasi Tentang Kanker Payudara Meningkatkan perilaku Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 6(1), 136–141. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/PKS/index>
- Herlinadiyaningsih, H., & Ayue, H. I. (2022). Efektivitas Media Video SADARI Terhadap Praktik SADARI pada Remaja Putri di SMK PGRI Sampit. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 172–179. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3462>
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Tata Laksana Kanker Payudara*.
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/id/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Pemerintah Perkuat Deteksi Dini Kanker*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/id/pemerintah-perkuat-deteksi-dini-kanker>
- Jaya, H. (2024). *BUKU AJAR PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI*.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*.
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Marsia, M., Sulistyawati, D., Juniartati, E., & Akhmad, A. N. (2022). Psikoedukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 371–378. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.944>
- Maryati, L. I., & Rezanah, V. (2021). *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *PROMOSI DAN PERILAKU KESEHATAN* (Vol. 2).
- Noveri Aisyaroh, Thalita Sabrina Fadhillah, H. R. (2024). EFEKTIVITAS Media Edukasi SADARI terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara. *Efektivitas Media Sadari Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara* Aisyaroh, N. (2023). *Open Access (OA). Efektivitas Media Sadari Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara*, 7(4), 41–68. <https://doi.org/10.5040/9798400629754.0010>
- Organization, W. H. (2023). *European Commision Initiative on Breast Cancer: Concept Document*. <https://data.europa.eu/doi/10.2760/78078>
- Pombaile, V. D., Sutinah, S., Ahmad, M., Sinrang, A. W., Nontji, W., & Stang, S. (2023). The Effectiveness of Na'o Beps Animation Video on Young Women's Knowledge and Skills in

- Early Detection of Breast Cancer by Breast Self-Examination (BSE). *Jurnal Info Kesehatan*, 21(2), 383–390. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol21.iss2.1181>
- Putra, S., Risnita, R., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Ratnasari, F., Nur Azizah, F., Ayunanda Astrieta, D. P., & Latifah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Remaja. *ARTIKEL PENELITIAN Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56–61. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.385>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya* (Vol. 2).
- Rizky, A., Nuruniyah, Hastuti, L., Arfan, I., & Marlenywati. (2024). Peningkatan kesadaran dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan remaja putri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 805–812. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i22339>
- Rosdiana, R., Saputra, A. U., Septiani, T., & Arsi, R. (2025). Systematic Review : Metode Dan Media Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari. *Jurnal Ners*, 9(2), 3248–3261. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.40664>
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMK PANDUTAMA BOGOR TAHUN 2021 Factors Related To Conscious Behavior In Adolescent Women At SMK Pandutama Bogor In 2021 menjadi salah satu hal yang menarik untuk payudara adalah pe. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98–106.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suryani, Y. (2020). *Kanker Payudara*.
- Susilowati, D. (2024). *Buku Ajar Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia*.
- Tatik Setiarini, Dewi Nur Sutiawati, Yuli Astuti, Uum Safari, M. B. (2026). *Healthy Teens , Bright Future : Pemberdayaan Remaja melalui Edukasi SADARI untuk Cegah Kanker Payudara*. 7(1), 1278–1284.
- UNISSULA DAN ITEKES BALI. (2022). *kuesioner penelitian*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Utami, T. N., Maulanisa, S. C., Salamullah, S., & Tripriadi, E. S. (2025). Karakteristik Pasien Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2017-2021. *Journal of Medicine and Health*, 7(2), 146–153.
- Widyastuti, Zaki Nur Fahmawati, M. B. U. B. A. (2021). *Memahami Tahapan Perkembangan Anak Dan Remaja*.